

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Citra suatu perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisa melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sangat berguna bagi manajemen perusahaan itu sendiri untuk mengambil keputusan secara tepat, merencanakan dan mengendalikan perusahaan secara efisien dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan yang tentunya sangat berkepentingan dengan maju mundurnya perusahaan. Informasi mengenai hal-hal yang menyangkut perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan meneliti dan menganalisa laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. (Ramadhani, 2013)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan Bank Syariah dapat kita lihat dari Kinerja keuangan yang telah diberikan oleh Bank Syariah Di Indonesia. Ditinjau dari segi Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2017 menunjukkan perbankan syariah masih dinilai sangat baik. (Iswari & Amanah, 2015)

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Secara garis besar, penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari sudut pandang kreditur dan pemodal. Apabila analis melakukan analisis dari sudut pandang kreditur, maka kinerja perusahaan dinilai dari segi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat

pada waktunya. Jika analisis dilakukan dari sudut pandang pemodal, maka kinerja perusahaan dinilai dari segi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kinerja emiten yang bagus dalam menghasilkan pendapatan akan memberikan harapan yang bagus untuk menerima tingkat bagi hasil yang tinggi kepada investor obligasi. Kinerja emiten dapat tercermin dari laporan keuangan dimana Return On Asset adalah salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan penerbit obligasi. Return On Asset mencerminkan tingkat bagi hasil yang dicapai setelah melakukan eksplorasi terhadap seluruh potensi kekayaan yang ada.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas (Rahayu, 2019). Karena rasio profitabilitas merupakan hasil bersih serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen asset, dan utang terhadap hasil operasi. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki baik asset maupun modal sendiri hingga menghasilkan laba untuk kesinambungan hidup perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan melakukan efektivitas pengelolaan manajemen dan keuangan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 81), Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Martono (2010: 84) dengan melihat rasio profitabilitas perusahaan, kita dapat melihat kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan keuangan perusahaan.

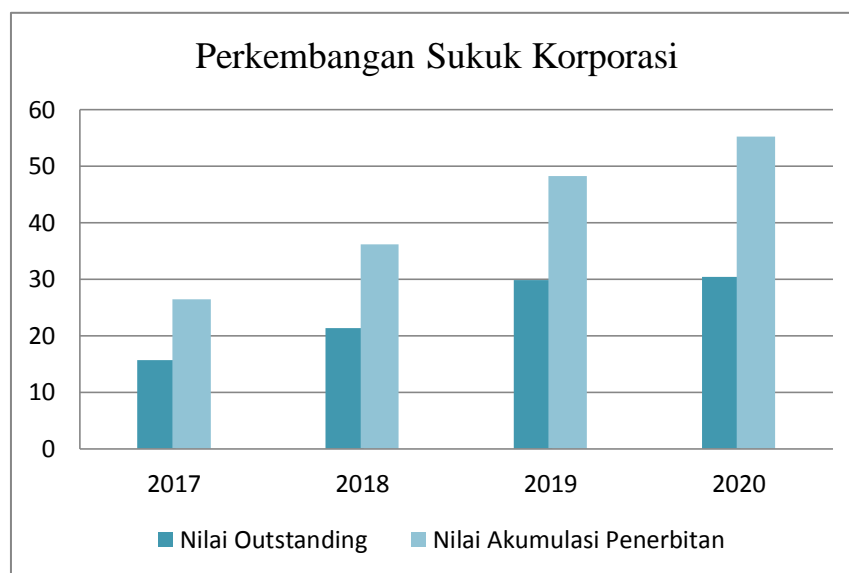
Menurut Muhamad (2002: 245) Rasio Return On Asset (ROA) mencerminkan tingkat bagi hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan operasional perusahaan terhadap seluruh potensi kekayaan yang ada. Keuntungan diukur dari tingkat pengembalian atas asset Return On Asset (ROA).

Menurut Sartono (2010: 122), Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan perusahaan atas pengembalian ekuitas. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (ekuitas).

Keuangan berbasis syariah tumbuh sangat pesat. Salah satu bentuk instrumen keuangan syariah yang banyak diterbitkan adalah sukuk korporasi. Perkembangan sukuk mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan penerbitan sukuk dapat menjadi alternatif perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana yang efektif. Sukuk korporasi ini merupakan bagian dari pendalaman pasar keuangan syariah.

Dimana pemerintah sendiri menjadikan sukuk sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan nasional dari keuangan syariah. Perkembangan penerbitan sukuk korporasi melalui pasar modal semakin berkembang di 2017. Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat ada 137 perusahaan penerbitan sukuk sepanjang tahun lalu atau meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 100 perusahaan. (Hadi, 2018)

Berdasarkan data dari Otoritas jasa Keuangan (OJK), nilai akumulasi penerbitan sukuk selama 2017 tercatat Rp. 26,39 triliun. Jumlah sukuk yang masih beredar tercatat 79 sampai akhir desember 2017 dengan nilai outstanding Rp. 15,7 triliun. Hal ini dapat dilihat dalam grafik perkembangan sukuk yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pada tahun 2017 nilai akumulasi penerbitan sukuk hampir mencapai Rp. 15.000 Miliar. Kemudian pada Januari tahun 2020 nilai akumulasi penerbitan sukuk mencapai Rp. 50.000 Miliar lebih.



Gambar 1.1. Perkembangan Sukuk

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan statistik perkembangan sukuk korporasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sukuk pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan bahwa perkembangan sukuk mendapat respon baik dari masyarakat, perusahaan, maupun perbankan syariah.

Sukuk korporasi adalah instrument pendapatan tetap yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sesuai ketentuan Bapepam-LK No.IX.A.13 tentang efek syariah. Pendapatan sukuk korporasi didasarkan atas akad-akad yang tertuang dalam ketentuan Bapepam-LK tentang akad-akad efek syariah.

Sukuk merupakan salah satu alternative yang digunakan oleh perbankan sebagai penambah modal, Bank membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha, menampung risiko dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, yang mana modal merupakan hal penting dalam peningkatan aktiva dan keuntungan yang diharapkan oleh perbankan sekaligus sebagai penyanggah keberlangsungan bank dari kuangan yang sewaktu-waktu terjadi.

DSN dalam fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002, "Obligasi syari'ah (sukuk) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syari'ah yang telah dikeluarkan badan usaha (emiten) kepada pemegang obligasi syari'ah (sukuk).yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syari'ah (sukuk) berupa bagi hasil/margin serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Hal yang diketahui merupakan materi investasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu keputusan penggunaan sukuk dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah sebagai penambah modal untuk

dapat mengembangkan usaha dan menampung risiko keberlangsungan bank dari kerugian yang sewaktu-waktu terjadi. (Fitriani, 2018)

Pada dasarnya penerbitan sukuk digunakan untuk memperkuat struktur permodalan bank. Tambahan modal dari penerbitan sukuk digunakan untuk mendukung ekspansi kegiatan operasional bank. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Nopus, 2015) bahwa pasca penerbitan sukuk rata-rata rasio kecukupan modal bank meningkat.

Keputusan menggunakan sukuk oleh bank syariah akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang mana kemampuan profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Sebelum menerbitkan obligasi syariah, sebuah perusahaan pasti sudah memikirkan dengan berbagai pertimbangan tentang dana segar beserta keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya suatu perusahaan mengambil sebuah kebijakan pasti tidak terlepas dari mencari keuntungan, begitu pula ketika mengambil kebijakan menerbitkan obligasi syariah. Begitu pula halnya dengan para investor, sebelum menginvestasikan dananya untuk membeli obligasi syariah, mereka berpikir akan mendapatkan keuntungan dari obligasi syariah.

Secara teori dengan menerbitkan sukuk suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang meningkat. Akan tetapi kenyataannya berbeda, yang mana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puti dan Herlambang (2015) bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROE. (Hadi, 2018)

Tabel 1.1  
Fenomena Data

NO	NAMA PERUSAHAA N	SER				ROA				ROE			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	BSM	2,146	2,705	3,227	2,847	0,415	0,612	1,135	1,057	4,992	7,509	13,79	11,73
2	BSB	2,359	2,517	2,358	3,422	0,022	0,178	0,045	0,016	0,187	0,253	0,194	0,095
3	BMI	2,831	5,431	7,576	7,669	0,042	0,080	0,032	0,015	0,470	1,173	0,414	0,185

(Sumber data : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) di akses tanggal 08 Februari 2021)

Jika dilihat dari tabel fenomena data menyatakan bahwa Perkembangan sukuk dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi kinerja keuangan yang telah diperoleh melalui laporan keuangan mengalami ketidak stabilan. Yang mana pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan, sedangkan 2018 sampai 2020 mengalami penurunan. Begitu juga dengan ROE. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran sukuk untuk dapat mengetahui meningkatnya kinerja sehingga dapat mempengaruhi ROA dan ROE.

(Ramadhani, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

(Putri & Herlambang, 2015) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sukuk berpengaruh terhadap ROA dan ROE

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Identifikasi bahwa peningkatan SER tidak diikuti dengan peningkatan ROA
2. Identifikasi bahwa penurunan SER tidak diikuti dengan penurunan ROA
3. Identifikasi bahwa peningkatan SER tidak diikuti dengan peningkatan ROE
4. Identifikasi bahwa penurunan SER tidak diikuti dengan penurunan ROE

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya terbatas pada masalah yang menyangkut kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2020.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diatas, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah penerbitan sukuk berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia ?
2. Apakah penerbitan sukuk berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank umum syariah di Indonesia ?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh penerbitan sukuk terhadap *Return On asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.



2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh penerbitan sukuk terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank umum syariah di Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan bantuan kepada :

1. Praktisi dan Investor, menjadi sumber informasi mengenai dampak dan keuntungan dari penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.
2. Akademisi, sebagai tambahan referensi dan pengetahuan mengenai dampak dan keuntungan dari penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.
3. Penulis, sebagai referensi, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia sehingga dapat ditetapkan dalam kegiatan akademisnya.